

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1.1.1 Deskripsi Umum Universitas Telkom**



Gambar 1.1

Logo Universitas Telkom

*Sumber: Google (2023)*

Universitas Telkom merupakan salah satu perguruan tinggi swasta milik BUMN terbaik yang berpusat di Bandung, Jawa Barat. Kampus ini berdiri pada tahun 1013 melalui penggabungan beberapa institusi pendidikan tinggi yang dikelola oleh perusahaan Telkom Indonesia, perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Universitas Telkom memiliki berbagai program jenjang pendidikan, yaitu Sarjana, Pascasarjana, dan Doktorat yang berfokus pada bidang teknik, teknologi informasi, manajemen dan komunikasi

Saat ini, Universitas Telkom memiliki kampus di 3 lokasi yang berbeda. Kampus utama Universitas Telkom berlokasi di Buahbatu, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sementara 2 kampus lainnya merupakan kampus baru yang berada di tepatnya di Daan Mogot, Kota Jakarta Barat untuk kampus 1 dan Halimun, Kota Jakarta Selatan untuk kampus 2.

Pada program sarjana, Universitas Telkom saat ini memiliki tujuh (7) fakultas, antara lain Fakultas Teknik Elektro (FTE), Fakultas Teknik Industri (FRI), Fakultas Teknik Informatika (FTI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Ilmu Terapan (FIT), Fakultas Industri Kreatif (FIK), dan Fakultas Komunikasi dan bisnis (FKB).

### **1.1.2 Sejarah Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI)**

Salah satu program sarjana yang ditawarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) di Universitas Telkom adalah program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), yang merupakan bagian dari tujuh fakultas lain yang ada di Universitas Telkom. Saat ini, lebih dari 1.500 mahasiswa aktif terdaftar di program studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI), menjadikan MBTI salah satu program studi favorit di Universitas Telkom.

Setelah bertransformasi menjadi Universitas Telkom, IM Telkom diubah menjadi program studi S1 Reguler Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika (MBTI) yang berada di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selain membuka program S1 Reguler, program studi MBTI juga membuka program kelas internasional yang bekerja sama dengan universitas luar negeri dan proses pembelajarannya menggunakan bahasa pengantar, yaitu bahasa Inggris. Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 192/SK/BAN-PT/AkXVI/S/IX/2013, program studi MBTI mendapatkan akreditasi A yang berlaku hingga tahun 2018. Hingga saat ini, S1 MBTI berhasil untuk mempertahankan akreditasinya tersebut. (diakses 12-12-2023) <https://bms.telkomuniversity.ac.id/history-decree/>

### **1.1.3 Sejarah Administrasi Bisnis**

Pada saat penelitian ini dibuat, program studi Administrasi Bisnis masih berada di Fakultas Komunikasi dan Bisnis (FKB), yang merupakan salah satu dari tujuh fakultas yang ada di Telkom University. Sekolah Administrasi Bisnis dan Keuangan, Institut Manajemen Telkom (IM TELKOM), yang didirikan pada tahun 1990, sebelumnya diawasi oleh Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Program studi S1 Administrasi Bisnis

dimulai pada tahun 2008. Setelah berganti nama menjadi STMB Telkom pada Desember 2005, STMB Telkom melakukan transformasi dengan menambahkan program studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis.

Universitas Telkom adalah evolusi terakhir dari empat organisasi sebelumnya, yang terdiri dari Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Sekolah Tinggi Ilmu Seni Indonesia-Telkom (STISI Telkom), dan Politeknik Telkom. Ini merupakan bagian dari transformasi dan upaya Universitas Telkom untuk menjadi universitas berbasis riset dan kewirausahaan pada tahun 2023 dengan fokus pada teknologi, sains, dan seni berbasis TI.

Pada tanggal 7 Juni 2024, program studi S1 Administrasi Bisnis yang sebelumnya berada pada Fakultas Komunikasi dan Bisnis resmi bergabung dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dan pihak mengganti nama dari FKB menjadi FKS (Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial).

#### **1.1.4 Visi, Misi, dan Tujuan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika**

Visi dari program studi MBTI adalah menjadi program studi berstandar internasional dalam bidang manajemen bisnis berdasarkan pengembangan secara kreatif terhadap ilmu pengetahuan berbasis digital yang berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi sosial masyarakat pada tahun 2023.

Misi dari program studi MBTI adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tentang manajemen bisnis berbasis digital serta memiliki jiwa kewirausahaan;
2. Melakukan penelitian dan publikasi hasil penelitian terkait bidang manajemen yang bereputasi di tingkat nasional maupun internasional bisnis dengan memanfaatkan konten digital;
3. Memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen bisnis berbasis digital melalui kolaborasi kreatif antara para akademisi, pemerintah, industri, media, dan komunitas yang membantu dalam pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat

bagi pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tujuan dari program studi MBTI adalah sebagai berikut:

1. Memupuk kepercayaan dari semua pemangku kepentingan;
2. Menghasilkan lulusan di bidang manajemen bisnis berbasis digital yang berstandar internasional;
3. Menghasilkan kajian dan penelitian fundamental yang berkualitas dari studi dan penelitian tentang manajemen bisnis berbasis digital yang dapat dipublikasi secara Internasional
4. Menciptakan program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di bidang manajemen bisnis berbasis digital melalui kolaborasi kreatif antara para akademisi, pemerintah, industri, media, dan komunitas yang akan berkontribusi secara luas pada pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat.

#### **1.1.5 Visi, Misi, dan Tujuan Administrasi Bisnis**

Visi dari program studi Administrasi Bisnis adalah menjadi program studi yang berperan aktif dalam pengembangan penelitian, pengelolaan bisnis dan kewirausahaan/berbasis teknologi informasi pada tahun 2023.

Misi dari program studi Administrasi Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berstandar internasional dalam bidang bisnis secara transparan, bertanggung jawab dan memenuhi standar internasional
2. Mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan dalam bidang bisnis berbasis teknologi berdasarkan prinsip *Harmony, Excellent, Integrity*
3. Melakukan penelitian untuk memperkuat dan memperkaya bidang keilmuan bidang keilmuan bisnis dan kewirausahaan.
4. Melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui konsultasi, pelatihan dan bimbingan untuk memecahkan masalah – masalah bisnis dan kewirausahaan.

Tujuan dari program studi Administrasi Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki integritas kepribadian tinggi, mampu berusaha secara mandiri dan berorientasi pada nilai-nilai *Harmony, Excellent, Integrity*
2. Berkualitas, mandiri, dan memiliki daya saing individu yang tinggi
3. Mampu menciptakan ide baru dan memberi inspirasi dalam menghadapi persaingan bisnis
4. Bertanggung jawab dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat
5. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas tinggi dalam bidang Ilmu Administrasi Bisnis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan dianggap sebagai fenomena yang melibatkan pertumbuhan ekonomi diseluruh dunia dengan munculnya perusahaan rintisan baru yang inovatif dan berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan pekerjaan (Ghina, 2014). Hal ini ditegaskan kembali oleh penelitian lainnya yang mengatakan bahwa kewirausahaan dinilai mempunyai peran yang vital dalam pertumbuhan ekonomi pada sebuah negara, khususnya dalam menekan angka pengangguran dan berfokus pada individu yang berwirausaha. Dengan kata lain bahwa kewirausahaan dapat mengurangi masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan standar kehidupan (Azamat et al., 2023). Menurut Naminse & Zhuang (2018) kewirausahaan memiliki keterkaitan dengan penekanan kemiskinan serta pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan banyaknya kampanye dari negara negara maju maupun berkembang untuk berlomba lomba meningkatkan sektor kewirausahaan di negara mereka karena hal ini dianggap sebagai tantangan global (Klofsten et al., 2019).

Dengan populasi sekitar 279 juta orang pada tahun 2024, Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan populasi terbanyak di dunia. Ini karena banyaknya sumber daya manusianya, tetapi faktanya Indonesia masih

kekurangan dalam hal kesadaran dalam hal budaya dalam berwirausaha. Ini terbukti pada data bahwa SDM di Indonesia hanya sekitar 3,31 persen dari seluruh populasinya yang menjadi wirausahawan. Nilai ini jelas rendah jika dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh World Bank, yang menyatakan bahwa sebuah negara harus memiliki jumlah wirausahawan setidaknya lebih dari 4% dari total populasi (Adhikusuma & Genoveva, 2020). Data index kewirausahaan Indonesia yang relatif rendah bahkan dibandingkan dengan negara berkembang lainnya di Asia Tenggara mendukung penelitian ini. Sebut saja Singapura dengan index kewirausahaan 8,76 persen, Malaysia dengan 5 persen, serta Thailand dengan 4,26 persen. Sangat tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju, di mana index kewirausahaan mencapai sekitar 14%, sementara Indonesia masih berada di 3,1 persen. Pada tahun 2023, ada sekitar 64,2 juta usaha kecil dan menengah (UMKM) dengan kontribusi 61,07 persen terhadap PDB, menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM. (Junaidi, 2023). Angka tersebut sangat signifikan. Selain itu, sejumlah besar UMKM tidak sejalan dengan index kewirausahaan yang diperoleh. Selain itu, target yang ditetapkan dalam Perpres nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, yaitu pertumbuhan wirausaha baru sebesar 4% di 2024, belum tercapai (Republika, 2022)

Index Kewirausahaan diukur menggunakan pengukuran dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM). GEM merupakan satu satunya survey berbasis penelitian tentang kewirausahaan di seluruh dunia yang pengumpulan datanya menggunakan data global yang secara langsung dikumpulkan oleh para wirausahawan. GEM merupakan bentuk penelitian kolaborasi jangka panjang yang bertujuan untuk melakukan monitor kewirausahaan di dunia (Global Entrepreneurship Monitor, 2023). GEM menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 76 dengan nilai DPE 23,1 dari 116 Negara di dunia. Menurut tabel 1.1, Indonesia masih berada di bawah negara Asia Tenggara lainnya, seperti Singapura (peringkat 24, DPE

55,8), Malaysia (peringkat 36, DPE 42,1), Thailand (peringkat 63, DPE 27,2), dan Filipina (peringkat 71, DPE 24,3).

**Tabel 1.1**

**Tabel peringkat negara-negara Asia Tenggara berdasarkan Index Kewirausahaan**

Negara	Peringkat	DPE index	Index (%)
Singapura	24	55,8	8,76%
Malaysia	36	42,1	5%
Thailand	63	27,2	4,26%
Filipina	71	24,3	3,6%
<b>Indonesia</b>	<b>76</b>	<b>23,1</b>	<b>3,47%</b>

*Sumber : Katadata, 2023 (Olahan Penulis)*

Selain index kewirausahaan yang masih rendah, Indonesia memiliki tantangan terkait rendahnya index pertumbuhan ekonomi. Tabel pertumbuhan ekonomi berikut menunjukkan betapa pentingnya mendorong kelas menengah untuk mengadopsi gaya hidup baru, yaitu berwirausaha. Meskipun faktanya lebih dari 50% orang Indonesia termasuk dalam kategori kelas menengah, Indonesia akan tetap tertinggal hingga tahun 2023 bahkan dari negara tetangganya di Asia Tenggara. Tabel 1.2 berikut menunjukkan posisi Indonesia dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Data berikut merupakan Prosperity index, yang mana merupakan index yang mengukur tingkat kemakmuran atau kesejahteraan pada suatu negara. Index ini telah dibuat dan digunakan sebagai tolok ukur dalam menentukan tindakan khusus yang diperlukan untuk mencegah kemiskinan dan menciptakan kemakmuran (The Legatum Prosperity Index, 2023). Tabel 1.2 merupakan data yang diambil dari ranking keseluruhan indikator pada tahun 2023. Hasilnya, negara Singapura berada di ranking 17 dunia, disusul oleh negara Malaysia (ranking 34), Thailand (ranking 40), dan Filipina (ranking 53). Sementara negara Indonesia berada pada ranking 58 dunia.

**Tabel 1.2**

**Tabel peringkat negara-negara Asia Tenggara berdasarkan  
*Growth Economy***

<b>Negara</b>	<b>Growth Economy Rank</b>
Singapura	17
Malaysia	34
Thailand	40
Filipina	53
Indonesia	58

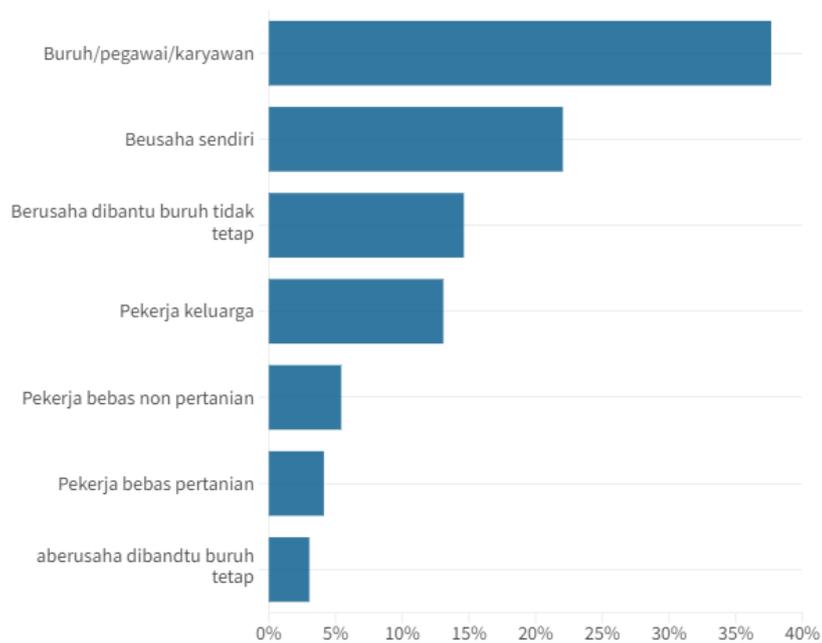
*Sumber : The Legatum Prosperity Index, 2023 (Olahan Penulis)*

Dari kedua index ini mencerminkan bahwa level Indonesia dalam kewirausahaan masih rendah bila dibandingkan dengan negara tetangga. Untuk itu, Indonesia perlu memperkuat kebijakan dalam hal budaya kewirausahaan untuk mendapatkan manfaat yang lebih maksimal melalui peningkatan ekonomi domestik. Penguatan budaya kewirausahaan juga diperlukan untuk mengurangi angka pengangguran karena kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan, serta dapat mengurangi tingkat pengangguran untuk menanggulangi masalah perekonomian, khususnya di Indonesia. Menurut Sampene et al. (2023), Salah satu faktor penting dalam memerangi pengangguran di Indonesia dan negara lain adalah kewirausahaan melalui penciptaan lapangan kerja baru serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian lain menunjukkan bahwa mendorong budaya kewirausahaan dapat membantu mengatasi tantangan ekonomi dan mengurangi kemungkinan pengangguran (Dada et al., 2023). Pengambilan keputusan dalam pemilihan karir dimasa depan khususnya pada kalangan mahasiswa menjadi prioritas penting, karena merupakan indikator dalam pengembangan budaya kewirausahaan yang dipandang penting bagi pembangunan negara, terutama dalam perwujudan dari pengajaran dan persiapan generasi masa depan untuk menjadi wirausahawan (Akujegwu & Nwi-ue, 2016). Menurut Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat, peningkatan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah harus terus didukung agar menciptakan ekosistem budaya kewirausahaan

yang baik. Hal ini nantinya akan berdampak pada tumbuhnya intensi kewirausahaan pada masyarakat Indonesia demi menciptakan pertumbuhan ekonomi nasional (Dyah, 2023). Gambar 1.2 menunjukkan bahwa saat ini terdapat sekitar 38 persen penduduk di Indonesia memiliki status pekerjaan sebagai penduduk yang bekerja sebagai buruh, pekerja maupun pegawai. Tetapi lapangan pekerjaan yang dibuka tidak sebanding dengan jumlah pelamarnya. Badan Pusat Statistik menunjukkan terdapat 937.176 pencari kerja pada 2022, sedangkan jumlah lowongan pekerjaan tercatat hanya sekitar 59.276 lowongan pada 2022. Jumlah ini tentu sangat timpang antara lowongan pekerjaan dan pelamar pekerjaan yang menyebabkan angka pengangguran di Indonesia menjadi semakin bertambah.

### Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan

(2022)



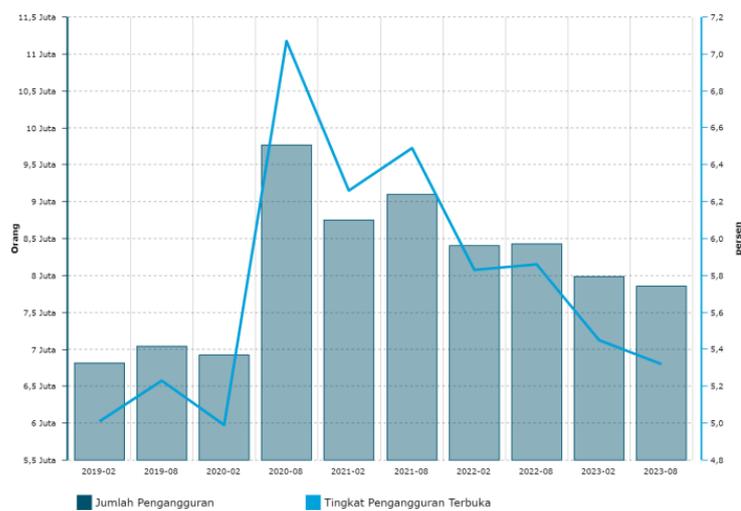
Gambar 1.2

### Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan 2022

*Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)*

Indonesia sekarang menjadi negara berkembang di kawasan asia tenggara yang masih menghadapi masalah pengangguran. Jika dilihat dari gambar 1.3 terkait dengan laporan databoks, sekitar 7,9 juta orang jumlah

pengangguran di Indonesia per Agustus 2023 (Databoks, 2023). Jumlah ini memang terus-menerus menurun jika dibandingkan dari Agustus 2022 yang mana penurunannya sekitar 560 ribu atau 6,77%. Tetapi, jumlah tersebut masih lebih banyak ketimbang bulan Februari 2019 atau sebelum masa pandemi, yaitu sebanyak 6,8 juta orang.



Gambar 1.3

Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia  
(Agustus 2019-Agustus 2023)

*Sumber : Databoks (2023)*

Perjuangan Indonesia dalam mengatasi masalah pengangguran pada usia produktif masih panjang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang memiliki gelar perguruan tinggi (Hidayat & Alhifni, 2017). Selain itu faktor dari banyak nya pengangguran di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pendidikan kewirausahaan, serta kurangnya faktor pengetahuan yang seharusnya menjadi program tumpuan pada perguruan tinggi (Aulia & Fitria, 2022). Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi yaitu, preferensi mahasiswa sarjana yang menginginkan bekerja di kantor daripada membuat lapangan pekerjaan. Menurut Karim et al. (2019), preferensi lulusan perguruan tinggi masih menginginkan bekerja di kantor daripada

berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan menjadi salah satu faktor tingginya angka pengangguran di Indonesia. Dapat dilihat pada tabel 1.3, terhitung tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2020 hingga Februari 2021 mengalami lonjakan tingkat pengangguran pada kategori pendidikan perguruan tinggi/universitas pada skala nasional. Walaupun sempat terjadi penurunan pada tahun setelahnya, hal ini tetap mengkhawatirkan. Data terakhir pada Agustus 2022, jumlah pengangguran pada tamatan perguruan tinggi/universitas adalah sekitar 637.485.

**Tabel 1.3**

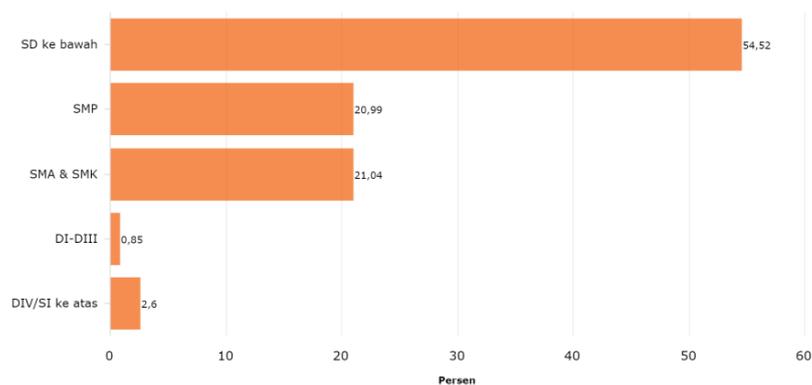
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**

Pendidikan yang ditamatkan	2020		2021		2022	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	35.761	31.379	20.461	23.905	24.852	15.206
Tidak/belum tamat SD	346.778	428.813	342.734	431.329	437.819	663.125
SD	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492	1.230.914	1.274.153
SLTP	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448	1.460.221	1.500.807
SLTA Umum / SMU	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859	2.251.558	2.478.173
SLTA Kejuruan / SMK	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338	1.876.661	1.661.492
Akademi / Diploma	267.583	305.261	254.457	216.024	235.359	159.490
Universitas	824.912	981.203	999.543	848.657	884.769	637.485
<b>Grand Total</b>	<b>6.925.486</b>	<b>9.767.754</b>	<b>8.746.008</b>	<b>9.102.052</b>	<b>8.402.153</b>	<b>8.425.931</b>

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada 13 Desember 2023

Aktivitas kewirausahaan pada perguruan tinggi memiliki peran dalam mendorong para mahasiswa untuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan inovatifnya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang

kompetitif, modern dan relevan dengan tuntutan bisnis masa kini. Berdasarkan gambar 1.4 yang diambil dari data Badan Pusat Statistika, sekitar 54,52 persen kewirausahaan dijalankan oleh pengusaha yang memiliki latar belakang pendidikan SD, selanjutnya sebanyak 21,04 persen dimiliki oleh siswa SMA, 20,99 persen oleh siswa SMP, 2,6 persen dimiliki oleh tingkat diploma IV dan S1 serta hanya 0,85 persen merupakan lulusan D1-DIII (Databooks, 2022). Persentase ini tentu sangat mencengangkan mengingat jenjang pendidikan D1-S1 memiliki lebih banyak akses dalam pendidikan dan pengetahuan dalam kewirausahaan daripada jenjang pendidikan lainnya, tetap faktanya berkata sebaliknya dan hal ini merupakan tantangan yang di hadapi negara Indonesia.



Gambar 1.4

Persentase Pengusaha Industri Mikro Kecil Menurut Tingkat Pendidikan Terakhir

*Sumber : Databooks (2022)*

Saat ini, meningkatkan jumlah wirausahawan merupakan tantangan serta tuntutan yang harus dipenuhi demi menghadapi persaingan global. Wakil Ketua MPR RI Lestari Moerdijat mengatakan bahwa sejumlah upaya melalui program inkubasi untuk para calon wirausaha muda harus dijalankan untuk membangkitkan semangat para pemuda sebelum menghadapi tantangan ke dunia usaha. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dengan cara membuat inovasi program

pendukung untuk memajukan kewirausahaan dan UMKM nasional. Berikut adalah daftarnya:

**Tabel 1.4**

**Program Pemerintah untuk Memajukan UKM**

Program	Keterangan
Undang Undang Cipta Kerja	Kemudahan perlindungan dan pemberdayaan UMKM yang merupakan solusi dari kendala dalam perizinan dan regulasi di tingkat pusat dan daerah. Sehingga, pemerintah berharap dapat membantu terus berkembang dan berdaya saing.
Program Pemulihan Ekonomi Nasional	Pemerintah memperkenalkan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai langkah untuk memulihkan ekonomi Indonesia dari dampak pandemi COVID-19. Program PEN awalnya diatur dalam PP Nomor 23 Tahun 2020, yang kemudian diubah menjadi PP Nomor 43 Tahun 2020. Peraturan ini merupakan respon pemerintah terhadap penurunan aktivitas ekonomi masyarakat yang terdampak COVID-19, khususnya di sektor informal atau UMKM.
Kredit Usaha Rakyat	Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah inisiatif pemerintah untuk mendukung UMKM. KUR disalurkan melalui lembaga keuangan dengan mekanisme penjaminan, dan suku bunga kredit atau pembiayaan modal kerjanya disubsidi oleh pemerintah. Tujuan dari KUR adalah untuk memperluas akses pembiayaan dan memperkuat permodalan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM)
Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia	Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia bertujuan untuk mempromosikan merek-merek produk lokal unggulan agar dapat bersaing dengan industri baru, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi

*Sumber : McEasy (2022)*

Inovasi adalah bagian penting dari pertumbuhan ekonomi, yang memungkinkan penyediaan layanan publik yang efisien dan efektif. Namun, terdapat beberapa tantangan yang akan dihadapi. Tantangan tersebut adalah

struktur birokrasi, budaya menghindari risiko, sumber daya yang terbatas, serta kurangnya pola pikir kewirausahaan di Indonesia. Dalam situasi ini, maka pemerintah juga harus melakukan inisiasi dengan mengoptimalkan pendidikan kewirausahaan, pengembangan budaya kewirausahaan, serta keinovasian di semua jenjang pendidikan. Selain itu, penanaman pola pikir kewirausahaan merupakan hal yang penting mengingat pola pikir juga berperan sebagai komitmen individual terhadap intensi sebuah kegiatan dari kewirausahaan (Kuratko et al., 2021).

Universitas Telkom sebagai *entrepreneurial university* memiliki rencana strategis dan fokus utama dalam memenuhi tujuan *sustainable development goals / SDGs*, yaitu menjadi National Excellence Entrepreneurial University pada tahun 2028. Menurut Gustomo & Ghina (2017), Konsep *entrepreneurial university* berperan dalam ekonomi dan pengetahuan lewat tiga bentuk kegiatan seperti pengajaran, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya rencana ini, Universitas Telkom tentu akan mengambil langkah-langkah konkret dengan meningkatkan 30% mahasiswa dalam program pendidikan kewirausahaan (Kabar TUNC, 2024). Selain itu, mata kuliah kewirausahaan telah ditetapkan sebagai mata kuliah wajib universitas (MKWU) yang harus diikuti oleh semua mahasiswa dari seluruh fakultas di Universitas Telkom. Tujuan dari mata kuliah kewirausahaan Universitas Telkom adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang konsep dasar kewirausahaan. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing global (*global competitive graduates*) dan berwawasan entrepreneurship sesuai dengan misi perguruan tinggi. Selain itu terdapat program studi yang berperan dalam pendidikan kewirausahaan di Universitas Telkom, yaitu program studi MBTI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis) dan Administrasi Bisnis (Fakultas Komunikasi dan Bisnis). Jika dilihat berdasarkan kurikulum, kedua program studi ini memiliki visi dan misi mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Pada tabel 1.5

merupakan sembilan mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan pada program studi MBTI, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**

**Mata Kuliah pada program studi MBTI yang berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan**

<b>Mata Kuliah</b>	<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>
Mata Kuliah Wajib Universitas	Kewirausahaan	2
Mata Kuliah Wajib Fakultas	Interpersonal Komunikasi dan bisnis	3
Mata Kuliah Wajib Prodi	Berfikir Kreatif dalam Bisnis	3
	Proyek Kewirausahaan	3
	Ekonomi Digital	3
	E-commerce	3
Mata Kuliah Pilihan (Small-Startup Business Development)	Manajemen Usaha Baru	4
	Pengembangan Bisnis	4
	Validasi Model Bisnis	4

Sumber : *BMS Telkom University (2023)*

Terlihat pada program studi MBTI, terdapat beberapa wadah pembekalan kewirausahaan yang dilakukan oleh program studi dengan perguruan tinggi dalam mempersiapkan para lulusannya, tepatnya melalui mata kuliah yang berfokus pada kewirausahaan. Terdapat beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan, yaitu *design thinking*, proyek kewirausahaan, ekonomi digital dan *e-commerce*. Selain itu, bagi mahasiswa yang mengambil peminatan *Start up Small Business Development (SSBD)*, dapat mengambil mata kuliah peminatan yang mencakup manajemen usaha baru (4SKS), pengembangan bisnis (4SKS), dan validasi model bisnis (4SKS). Dalam pembelajarannya, mahasiswa akan diberikan pengetahuan terkait dengan pembuatan bisnis baru, cara mengembangkannya, dan

bagaimana memvalidasi usaha tersebut kepada calon pelanggan sesuai dengan metode pembelajarannya.

Selanjutnya pada tabel 1.6, terdapat mata kuliah pada program studi administrasi bisnis yang fokus dan berkaitan juga dengan pendidikan kewirausahaan, yaitu kreativitas dan inovasi (3SKS) dan business model (3SKS). Mahasiswa program administrasi bisnis harus mengambil kedua mata kuliah ini. Mahasiswa yang memilih untuk memilih peminatan bisnis juga dapat mengambil mata kuliah *Digital Entrepreneurship* (3SKS), *Market Research*, *Entrepreneurial Strategy*, *Entrepreneurial Finance* pada semester 4-5 perkuliahan. Mata kuliah ini disebut sebagai mata kuliah peminatan wajib (*mandatory courses*). Selanjutnya pada semester 6-8, mahasiswa administrasi bisnis dapat mengambil mata kuliah *Sociopreneur* dan *Micro and small business* pada semester 6, *Entrepreneurial Branding* dan *Creative and Cultural Entrepreneurship* pada semester 7, dan *Business Channel and Retail* pada semester 8 yang merupakan mata kuliah peminatan pilihan.

**Tabel 1.6**

**Mata Kuliah pada program studi Administrasi Bisnis yang berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan**

<b>Mata Kuliah</b>	<b>Nama Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>
Mata Kuliah Wajib Prodi	Kreativitas dan Inovasi	3
	Business Model	3
Mata Kuliah Peminatan (Entrepreneur Mandatory Courses) Semester 4-5	Digital Entrepreneurship	3
	Market Research	3
	Entrepreneurial Strategy	3
	Entrepreneurial Finance	3
	Sociopreneur	3

Mata Kuliah Peminatan (Entrepreneur Elective Courses) Semester 6-8	Micro and Small Business	3
	Entrepreneurial Branding	3
	Creative and Cultural Entrepreneurship	3
	Business Channel and Retail	3

Sumber : *BBA Telkom University (2024)*

Adanya program studi dan mata kuliah peminatan yang berhubungan dengan kewirausahaan pada jenjang universitas merupakan bentuk implementasi dari faktor Budaya, Pendidikan dan Inovasi kewirausahaan, serta penanaman pola pikir kewirausahaan di lingkungan mahasiswa, serta bentuk upaya untuk mendorong mahasiswa dalam menumbuhkan intensi dalam berwirausaha. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengidentifikasi “Pengaruh budaya, pendidikan, dan inovasi dalam kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan pola pikir kewirausahaan sebagai variabel intervening (kasus pada mahasiswa Universitas Telkom prodi MBTI dan Administrasi Bisnis Angkatan 2020)”.

### 1.3 Rumusan Masalah

Masifnya angka pengangguran di Indonesia membuat pemerintah Indonesia bergerak cepat untuk dapat menciptakan target index kewirausahaan pada Perpres nomor 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia, yaitu sekitar 3.95 persen. Salah satu faktor yang dapat membantu Indonesia mencapai index kewirausahaan yang diharapkan adalah dengan mendorong terlaksananya Budaya, Pendidikan, Inovasi serta pola pikir dalam kewirausahaan untuk terciptanya intensi berwirausaha, khususnya pada mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut (Adhikusuma & Genoveva, 2020) Usaha kewirausahaan yang dilakukan oleh para pengusaha muda merupakan langkah yang diambil negara untuk mengurangi tingkat pengangguran di dalamnya. Hal ini tentunya akan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Wirausaha muda memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak

ekonomi bangsa karena mereka memiliki semangat, kreativitas, dan inovasi yang tinggi.

Namun sayangnya, mahasiswa di Indonesia belum memiliki semangat berwirausaha dan lebih suka untuk menjadi karyawan setelah lulus dari perkuliahan. Mahasiswa masih memiliki intensi berwirausaha yang rendah, yaitu sekitar 6,4 persen dari lulusan perguruan tinggi yang sudah memiliki intensi berwirausaha (Adhikusuma & Genoveva, 2020; Pangesti & Yuwono, 2020). Survei yang telah disebarakan kepada 31 Mahasiswa MBTI 2020 yang mengambil penjurusan SSBD dan Administrasi 2020 yang mengambil penjurusan *Entrepreneurship* mengatakan bahwa 54,8 persen mahasiswa jurusan MBTI Kelompok Keahlian SSBD dan Administrasi Bisnis Kelompok Keahlian *Entrepreneurship* angkatan 2020 tidak memiliki rencana untuk berwirausaha setelah mereka lulus dari perkuliahan. Para mahasiswa lebih memilih untuk bekerja kantor daripada menjadi wirausaha. Hal ini juga sejalan dengan stigma masyarakat yang alih alih menjadi wirausahawan, dan mahasiswa cenderung lebih memilih untuk mengajukan diri sebagai calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengabaikan ilmunya dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Hal ini masih dianggap menjadi tolok ukur dari kesuksesan dalam hidup (Pangesti & Yuwono, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks dan isu-isu yang disebutkan diatas. **“PENGARUH BUDAYA, PENDIDIKAN DAN INOVASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA DENGAN POLA PIKIR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING** merupakan isu yang menjadi fokus penelitian ini. Dengan mengacu pada perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha
2. Seberapa besar Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Kewirausahaan

3. Seberapa besar Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan
4. Seberapa besar Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Kewirausahaan
5. Seberapa besar Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Inovasi Kewirausahaan
6. Seberapa besar Inovasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Kewirausahaan
7. Seberapa besar Inovasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha
8. Seberapa besar Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha
9. Seberapa besar Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Pola Pikir Kewirausahaan
10. Seberapa besar Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Pola Pikir Kewirausahaan
11. Seberapa besar Inovasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Pola Pikir Kewirausahaan

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha
2. Untuk mengetahui seberapa besar Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Berwirausaha
3. Untuk mengetahui seberapa besar Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pendidikan Kewirausahaan
4. Untuk mengetahui seberapa besar Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Kewirausahaan
5. Untuk mengetahui seberapa besar Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Inovasi Kewirausahaan

6. Untuk mengetahui seberapa besar Inovasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Pola Pikir Kewirausahaan
7. Untuk mengetahui seberapa besar Inovasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha
8. Untuk mengetahui seberapa besar Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha
9. Untuk mengetahui seberapa besar Budaya Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Pola Pikir Kewirausahaan
10. Untuk mengetahui seberapa besar Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Pola Pikir Kewirausahaan
11. Untuk mengetahui seberapa besar Inovasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha melalui Pola Pikir Kewirausahaan

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program gelar sarjana (S1) oleh peneliti. Dengan menghasilkan informasi dari penelitian ini, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat.

### **1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas dan meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan di masa depan, terutama dalam aspek Budaya Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Inovasi Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, dan Intensi Berwirausaha. Diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan kajian teoritis untuk penelitian lanjutan.

### **2. Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diperuntukan sebagai sarana pembelajaran serta pengalaman mengenai permasalahan yang diteliti terkait pentingnya budaya, pendidikan, inovasi serta pola pikir

kewirausahaan serta intensi berwirausaha, terutama bagi mahasiswa program studi MBTI dan Administrasi Angkatan 2020

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai kajian teoritis dan referensi bagi siswa yang meneliti topik yang terkait dengan, Budaya, pendidikan, Inovasi, Pola pikir kewirausahaan, serta intensi berwirausaha. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya budaya, pendidikan, inovasi serta pola pikir kewirausahaan membantu lulusan menjadi lebih mandiri dan menumbuhkan karakter mereka, sehingga kewirausahaan dapat menjadi pilihan alternatif untuk masa depan mereka baik sebelum maupun sesudah lulus.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan, penelitian memberikan gambaran umum tentang objek penelitian. Ini termasuk profil objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan, waktu, dan sistematika penelitian.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan literatur, penelitian membahas teori dan literatur yang digunakan penulis sebagai dasar penulisan mereka. Landasan ini mencakup subjek penelitian, variabelnya, kerangka pemikiran, hipotesis, dan ruang lingkup penelitian.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian, penelitian memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian dan variabel operasional yang digunakan, termasuk dengan langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data dan menguji validitas dan reliabilitas dan menganalisis teknik analisis data yang digunakan.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian hasil dan pembahasan, penelitian menjelaskan masalahnya, yaitu pengaruh budaya, pendidikan dan inovasi kewirausahaan dengan pola pikir kewirausahaan sebagai variabel intervening terhadap intensi berwirausaha mahasiswa MBTI dan Administrasi Bisnis 2020

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian kesimpulan dan rekomendasi, penelitian membahas hasil dan saran yang dapat dipertimbangkan oleh program studi yang berkaitan dengan budaya, pendidikan, inovasi kewirausahaan dengan pola pikir kewirausahaan sebagai variabel intervening terhadap intensi berwirausaha mahasiswa MBTI dan Administrasi Bisnis 2020